



Transformasi Pencatatan Keuangan Manual ke Digital: Studi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM 'Toko Buah Maya' di Kecamatan Sabangau, Palangka Raya

Transformation of Manual to Digital Financial Records: A Study of Financial Statement Preparation in MSMEs 'Maya Fruit Shop' in Sabangau District, Palangka Raya

Fitri Nurcahyati^{1*}, Lingkee Natalie Annisa Safitri², Anggita Dewi³,

Hilmi Satria Himawan⁴, Verra Rizki Amelia⁵, Sofyan Hakim⁶

^{1,2,3,4,6}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

⁵Universitas Palangka Raya, Indonesia

Korespondensi penulis: nurcahyatifitri40@gmail.com*

Article History:

Received: Mei 15, 2025;

Revised: Juni 12, 2025;

Accepted: Juli 20, 2025;

Published: Juli 22, 2025

Keywords: Assistance, Financial Statements, Maya Fruit Shop, Preparation, Recording.

Abstract: This community service activity focuses on improving financial recording practices at Maya Fruit Shop, an MSME in Palangka Raya City, which previously relied on manual bookkeeping. The main objective of this activity is to help business owners switch to a more efficient and accurate digital financial recording system using the cashier application and Manager.io. The method used is Participatory Action Research, which is carried out based on transactions for three months through the stages of preparation, implementation, and evaluation. The results of the mentoring showed a significant improvement in business owners' understanding and ability to manage financial records, reducing administrative errors, and enabling the preparation of more accurate financial reports. These improvements increased the owner's confidence in making business decisions and strengthened the financial resilience of the business.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan praktik pencatatan keuangan di Toko Buah Maya, sebuah UMKM di Kota Palangka Raya, yang sebelumnya masih mengandalkan pembukuan manual. Tujuan utama kegiatan ini adalah membantu pemilik usaha beralih ke sistem pencatatan keuangan digital yang lebih efisien dan akurat dengan menggunakan aplikasi kasir dan Manager.io. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research, yang dilaksanakan berdasarkan transaksi selama tiga bulan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola pencatatan keuangan, mengurangi kesalahan administratif, serta memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat. Perbaikan ini meningkatkan kepercayaan diri pemilik dalam pengambilan keputusan bisnis serta memperkuat ketahanan finansial usaha.

Kata Kunci: Pendampingan, Laporan Keuangan, Toko Buah Maya, Penyusunan, Pencatatan

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencakup usaha-usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, di mana Usaha Mikro merupakan usaha milik individu atau badan usaha perorangan yang masuk dalam kategori mikro sebagaimana diatur dalam peraturan tersebut, sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi mandiri yang bukan merupakan anak atau cabang dari Usaha Menengah atau Besar, baik secara langsung maupun tidak langsung,

dan memenuhi ketentuan sebagai Usaha Kecil. Sementara itu, Usaha Menengah didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau badan usaha, dan tidak berafiliasi sebagai anak atau cabang dari Usaha Kecil maupun Usaha Besar, serta memiliki kekayaan bersih atau omzet tahunan sesuai dengan batasan yang ditetapkan dalam undang-undang (Djpb.kemenkeu.go.id, 2023).

UMKM memiliki kedudukan yang sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia, karena menyumbang sekitar 99% dari total unit usaha nasional dan berkontribusi sampai 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional (Junaidi, 2024). Peran UMKM tidak hanya sebagai penggerak utama ekonomi nasional, tetapi juga sebagai sarana pemerataan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil yang tidak terjangkau perusahaan besar (Ismail et al., 2023, hal. 213). Perkembangan UMKM di Indonesia terus menunjukkan tren positif, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun kontribusinya terhadap perekonomian. Hal ini didorong oleh dukungan pemerintah, kemudahan akses digital, dan kemampuan UMKM dalam merespons permintaan pasar, sehingga UMKM mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan zaman serta menjadi pondasi utama ketahanan ekonomi nasional.

Menariknya, meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangat besar, praktik pengelolaan keuangan di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar UMKM masih menggunakan metode pencatatan tradisional, bahkan tidak sedikit yang belum melakukan pencatatan sama sekali. Namun, yang menjadi fenomena menarik adalah bahwa banyak di antara mereka tetap mampu bertahan, bahkan menunjukkan perkembangan usaha yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar yang belum sepenuhnya dioptimalkan, terutama dalam aspek manajemen keuangan yang sistematis dan akuntabel (Kharisma Nugraha Putra et al., 2023, hal. 96).

Sejak dahulu hingga kini, UMKM selalu memiliki keterkaitan yang erat antara pelaku usaha, penyedia modal, pembuat kebijakan, dan para pemangku kepentingan terkait. Lembaga pendidikan, terutama kalangan mahasiswa, memiliki peran strategis sebagai pemangku kepentingan dalam mendorong perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu bentuk kontribusi yang dapat diberikan mahasiswa adalah dengan memperkenalkan dan membantu penggunaan aplikasi pencatatan keuangan seperti Manager.io, yang dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha (Maria & Istianah, 2024, hal. 20-21). Kontribusi ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan

salah satu program utama lembaga pendidikan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat (PkM). Melalui PkM, mahasiswa bersama dosen dapat secara langsung terlibat dalam proses pendampingan, pemberdayaan, serta peningkatan kapasitas UMKM (Sutarti et al., 2024, hal. 168). Di Kota Palangka Raya, program ini dijadikan salah satu prioritas utama dalam mendukung keberlanjutan UMKM, khususnya melalui kegiatan pendampingan pencatatan laporan keuangan. Pendampingan ini tidak hanya membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan benar, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, serta membuka peluang untuk mendapatkan akses permodalan dan kerja sama yang lebih luas di masa mendatang (Nahan & Abdi, 2024, hal. 199). Tanpa keterampilan manajerial yang baik, usaha kecil tidak akan mampu bertahan, apalagi di tengah banyaknya pesaing; bahkan jika mampu bertahan pun, perkembangan usahanya akan lambat. Sebab manajemen bertugas memastikan semua elemen usaha dapat berjalan dan bergerak secara sinergis untuk mencapai tujuan bisnis. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial menjadi aspek penting yang harus dibina seiring transformasi pencatatan keuangan digital (Putri et al., 2024, hal. 80).

Di Kota Palangka Raya, program pendampingan telah memberikan dampak positif yang nyata bagi para pelaku UMKM. Melalui inisiatif ini, mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan usaha, sekaligus didorong untuk menerapkan sistem pencatatan yang transparan, akurat, dan efisien. Hal ini turut berkontribusi dalam mengurangi kesalahan administratif serta mempercepat proses penyusunan laporan keuangan (Hirmawan et al., 2024, hal. 117). Dengan adanya pendampingan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dalam mengatur keuangan usahanya, sehingga lebih siap dalam menghadapi persaingan dan memperluas jangkauan pasar (Veronica, 2023, hal. 392).

Pertumbuhan pesat sektor UMKM saat ini memainkan peran penting dalam mendorong pemulihan ekonomi, terutama di wilayah Kalimantan Tengah, setelah terpuuk oleh dampak pandemi. Melalui peningkatan aktivitas usaha, pembukaan peluang kerja baru, serta memperkuat arus perputaran ekonomi di tingkat lokal, UMKM menjadi fondasi penting dalam mengembalikan stabilitas ekonomi yang sempat terganggu (Siburian & Ompusunggu, 2023, hal. 30-31). Salah satu contohnya adalah Toko Buah Maya yang terus beroperasi secara konsisten, berupaya menghadirkan berbagai program solutif yang bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Kharisma Nugraha Putra et al., 2023, hal. 96).

Toko Buah Maya menjual berbagai jenis buah seperti buah naga, nanas, semangka, dan lain-lain. Meskipun aktif bekerja sama dengan petani lokal di Desa Kameloh serta mendistribusikan buah hingga ke Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, toko ini belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertata dengan baik. Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual di buku tulis, yang seringkali tidak konsisten akibat kesibukan dan kelelahan dalam menjalankan operasional harian. Hal ini menyebabkan banyak transaksi tidak tercatat, padahal dengan tingginya volume transaksi dan luasnya jaringan distribusi, pencatatan yang rapi sangat penting untuk mendukung efisiensi dan keakuratan data (Rizky Firmansyah et al., 2024, hal. h. 4). Ibu Maya menyadari situasi ini dan terbuka terhadap perubahan, termasuk keinginan untuk beralih ke sistem pencatatan keuangan yang lebih efisien dan akurat demi memudahkan pengelolaan usaha, meminimalisir risiko kehilangan data, serta memahami kondisi keuangan toko secara menyeluruh. PkM ini dilakukan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut, khususnya dalam hal pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan mudah diterapkan.

2. METODE

Kegiatan PkM di UMKM Toko Buah Maya dilaksanakan selama sekitar tiga bulan, yaitu dari Januari hingga Maret. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research yang mencakup tiga tahap utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Khasanah et al., 2024, hal. 82). Rangkaian proses PkM ini digambarkan dalam bagan berikut.



Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana memulai kegiatan dengan melakukan pemetaan kebutuhan terkait pencatatan keuangan di Toko Buah Maya. Proses ini dilakukan melalui survei sederhana yang mencakup pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai praktik pencatatan yang sudah berjalan. Selain survei, dilakukan pula wawancara singkat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejauh mana pemilik usaha memahami pentingnya pencatatan transaksi, termasuk kendala atau hambatan yang mereka rasakan selama ini, seperti keterbatasan waktu atau kurangnya pemahaman teknis (Srihermanto, 2019,

hal. 174). Hasil dari tahap ini menjadi dasar penting untuk menyusun materi pelatihan yang tepat sasaran, sehingga materi yang disiapkan tidak bersifat umum saja, melainkan benar-benar menjawab kebutuhan nyata di lapangan sesuai kondisi usaha yang dihadapi pemilik Toko Buah Maya (Gustiana et al., 2022, hal. 660).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap awal, tim pelaksana memulai kegiatan dengan melakukan pemetaan kebutuhan terkait pencatatan keuangan di Toko Buah Maya. Proses ini dilakukan melalui survei sederhana yang mencakup pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai praktik pencatatan yang sudah berjalan. Selain survei, dilakukan pula wawancara singkat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejauh mana pemilik usaha memahami pentingnya pencatatan transaksi, termasuk kendala atau hambatan yang mereka rasakan selama ini, seperti keterbatasan waktu atau kurangnya pemahaman teknis (Srihermanto, 2019). Hasil dari tahap ini menjadi dasar penting untuk menyusun materi pelatihan yang tepat sasaran, sehingga materi yang disiapkan tidak bersifat umum saja, melainkan benar-benar menjawab kebutuhan nyata di lapangan sesuai kondisi usaha yang dihadapi pemilik Toko Buah Maya (Gustiana et al., 2022).

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan sebagai langkah penting untuk mengukur sejauh mana dampak dari kegiatan pendampingan terhadap kemampuan pencatatan keuangan di Toko Buah Maya. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa catatan transaksi yang telah dibuat oleh pemilik usaha setelah mengikuti pelatihan, baik dari sisi kelengkapan maupun konsistensinya. Selain pemeriksaan catatan, dilakukan juga wawancara dengan pemilik untuk menggali pengalaman mereka selama mengikuti program, termasuk hal-hal apa saja yang mereka rasakan bermanfaat, serta tantangan atau kesulitan apa yang masih mereka hadapi. Selain itu, diadakan diskusi bersama untuk mendengarkan masukan dari peserta terkait kegiatan yang sudah berjalan, sehingga tim pendamping dapat mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan (Heriyani & Silvera, 2024, hal. 123-124). Hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan program di masa mendatang, serta melihat potensi pengembangan pendampingan lebih lanjut, misalnya memperluas materi ke aspek lain seperti manajemen stok atau strategi pemasaran (Casban et al., 2024, hal. 69-70).

3. HASIL

Optimalisasi program aplikasi kasir di UMKM Toko Buah Maya dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, mencakup identifikasi kebutuhan, analisis masalah pencatatan manual, serta pelatihan penggunaan aplikasi kasir dan Manager.io untuk menyusun laporan keuangan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan menjadi lebih cepat, akurat, dan terstruktur, memudahkan pemilik usaha dalam memahami kondisi finansial, mengevaluasi performa bulanan, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih percaya diri dan profesional.

a. Implementasi tahapan persiapan

1) Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Masalah

Tim kami pertama-tama mengamati cara pencatatan keuangan manual yang selama ini digunakan di Toko Buah Maya. Kami kemudian melakukan diskusi intensif dengan Ibu Maya untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang sering dihadapi, terutama saat harus mencatat transaksi dalam jumlah banyak dan kerap terjadi kesalahan perhitungan. Untuk melengkapi data, kami menyiapkan kuesioner digital melalui Google Form yang memuat pertanyaan seputar rutinitas pencatatan keuangan dan kebutuhan spesifik usaha.

Informasi yang terkumpul ini sangat membantu kami dalam merancang solusi yang tepat, termasuk menentukan jenis laporan yang diperlukan, tingkat kemudahan penggunaan aplikasi, serta fitur-fitur penting yang dibutuhkan untuk operasional toko buah. Dengan pendekatan ini, kami yakin dapat memberikan bantuan yang benar-benar sesuai dengan kondisi riil usaha dan kemampuan pemilik toko.



Gambar 1. Pihak UMKM mengisi Kuisiener Google From

2) Persiapan Bahan Pembelajaran

Materi pelatihan ini kami buat khusus berdasarkan kebutuhan Toko Buah Maya yang kami temukan saat observasi, dimulai dengan penjelasan sederhana tentang aturan pencatatan keuangan UMKM (SAK EMKM), lalu praktek membuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, semua menggunakan contoh nyata dari

transaksi toko agar Ibu Maya lebih mudah memahami dan langsung bisa mempraktekannya dalam usaha sehari-hari.

3) Menyiapkan Jadwal dan Perlengkapan

Kami berdiskusi dengan Ibu Maya untuk memilih waktu yang pas untuk pelatihan, disesuaikan dengan jam buka tokonya. Kami juga pastikan semua alat yang dibutuhkan seperti HP/laptop dan internet sudah siap dipakai. Terakhir, kami sepakati bersama tujuan program ini dan apa saja yang akan dikerjakan, baik lewat tulisan sederhana atau janji lisan.

4) Pengumpulan Data Awal

Kami mengumpulkan semua bukti transaksi Toko Buah Maya selama 3 bulan (Januari, Februari, Maret), seperti catatan manual yang akan digunakan sebagai bahan praktik dalam pelatihan. Selanjutnya, kami melakukan pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan semua dokumen lengkap dan valid, sehingga proses pemindahan data ke aplikasi nantinya bisa berjalan lancar tanpa hambatan.

b. Implementasi tahapan pelaksanaan

1) Diskusi Implementasi Program Kerja

Pada tahap ini, dilakukan diskusi mendalam dengan pemilik usaha, Ibu Maya, untuk memahami persepsi dan kesiapan dalam mengimplementasikan solusi pencatatan laporan keuangan berbasis digital.

Wawancara mencakup pemetaan kebutuhan, hambatan yang dirasakan dalam pencatatan manual, serta ekspektasi terhadap penggunaan aplikasi seperti Manager.io dan aplikasi kasir. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk menyelaraskan pemahaman antara tim pendamping dan Ibu Maya agar solusi yang diterapkan benar-benar sesuai kebutuhan lapangan.



Gambar 2. Diskusi Bersama Pihak UMKM

2) Pelatihan dan Percobaan

Tahap ini diawali dengan pelatihan dasar mengenai konsep pencatatan keuangan menggunakan aplikasi Manager.io dan aplikasi kasir, termasuk pengenalan antarmuka, fungsi utama, serta alur kerja pencatatan. Setelah pelatihan, dilakukan percobaan sederhana bersama Ibu Maya dengan memasukkan beberapa transaksi simulasi, seperti transaksi penjualan kecil, pembelian bahan, dan pengeluaran operasional.

Percobaan ini bertujuan memastikan Ibu Maya memahami langkah-langkah dasar sebelum masuk ke pencatatan transaksi yang lebih kompleks dari usaha sehari-harinya. Dengan pendekatan ini, Ibu Maya bisa belajar secara bertahap tanpa merasa terbebani atau bingung di awal.



Gambar 3. Praktik Langsung Penggunaan Aplikasi Manager.io

3) Persetujuan dan Feedback

Setelah pelatihan, diperoleh feedback positif dari Ibu Maya yang menyatakan ketertarikannya untuk melanjutkan kerja sama dalam penyusunan laporan keuangan secara lebih profesional.

Ibu Maya menyadari bahwa sistem manual yang digunakan sebelumnya tidak cukup efektif, terutama untuk usaha dengan volume transaksi tinggi. Komitmen dari pihak Ibu Maya untuk beralih ke sistem pencatatan yang lebih modern menjadi indikator penting keberhasilan tahap pendampingan ini.



Gambar 4. Respon Positif dari Pihak UMKM

sebelumnya terasa asing, dan ia sangat mengapresiasi format laporan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan usaha kecil, tidak terlalu rumit tetapi cukup informatif untuk mendukung pengambilan keputusan sehari-hari.

2) Analisis Dampak

Program pendampingan ini berhasil membantu Toko Buah Maya beralih dari pencatatan manual ke sistem digital, sehingga proses pembukuan menjadi lebih cepat dan akurat. Ibu Maya kini bisa membuat pencatatan keuangan dengan mudah menggunakan aplikasi kasir, mengurangi kesalahan hitung, dan memahami kondisi finansial tokonya dengan lebih baik. Pelatihan yang diberikan juga membuatnya mampu mengelola keuangan secara mandiri, membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan pemilik Toko Buah Maya bersama tim PkM yang terdiri dari tiga mahasiswa.

Berdasarkan hasil kegiatan selama tiga bulan di Toko Buah Maya, ditemukan beberapa permasalahan penting. Pertama, masih ada transaksi yang tidak tercatat, seperti penjualan harian berskala kecil yang sering terlewat, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian arus kas dan ketidakakuratan laporan keuangan (Lim & Febriyanti, 2018, hal. 42). Selain itu, pemberian diskon yang tidak terdokumentasi dengan baik menyebabkan harga jual menjadi tidak konsisten dan mempersulit perhitungan pendapatan bersih, sementara biaya operasional (misalnya biaya angkut) yang tidak tercatat membuat laporan laba/rugi tidak mencerminkan kondisi usaha yang sebenarnya (Achriani et al., 2021, hal. 173). Kedua, kesalahan dalam perhitungan transaksi dapat menyebabkan selisih kas serta potensi kerugian finansial. Di samping itu, pencampuran antara uang pribadi dan uang usaha oleh Ibu Maya mengakibatkan kebingungan dalam melacak aliran keuangan, berubahnya data pembukuan, serta kesulitan dalam menilai kinerja usaha secara objektif (Pamuji et al., 2025, hal. 120).

Sebagai solusi, tim menawarkan penggunaan aplikasi kasir sederhana dan Manager.io, yang memfasilitasi pencatatan transaksi secara real-time (termasuk penjualan harian, pemberian diskon, dan pengeluaran tambahan), melakukan perhitungan otomatis untuk mengurangi potensi kesalahan, serta memisahkan secara jelas antara catatan keuangan pribadi dan usaha. Dengan fitur pelaporan yang terintegrasi, aplikasi ini memungkinkan pemantauan laba/rugi yang lebih akurat, terstruktur, dan berkelanjutan, sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih baik di masa depan.



Gambar 6. Foto Bersama dengan Pihak UMKM

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program PkM di UMKM Toko Buah Maya, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha berkaitan dengan aktivitas akuntansi, mulai dari proses identifikasi transaksi, pencatatan keuangan secara manual, hingga penyusunan laporan yang kurang rapi dan sistematis. Melalui kegiatan pendampingan, tim PkM tidak hanya membantu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, tetapi juga memberikan saran penting untuk beralih dari pencatatan manual ke sistem digital menggunakan aplikasi kasir dan Manager.io. Dengan perubahan ini, pihak manajemen mendapatkan informasi keuangan yang lebih akurat, terperinci, dan mudah dianalisis, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Transformasi ini diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha dan memperkuat daya saing Toko Buah Maya di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palangka Raya, terdiri dari Fitri Nurcahyati, Lingkee Natalie Annisa Safitri, dan Anggita Dewi, menjalankan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di UMKM Toko Buah Maya sebagai wujud implementasi ilmu akuntansi syariah untuk pengembangan UMKM. Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan Hilmi Satria Himawan, M.Acc., Akt., Verra Rizki Amelia, M.Acc., dan Sofyan Hakim, MM., MAP., selaku pembimbing dan pengarah dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, kolaborasi dengan pemilik usaha, Ibu Maya, serta keterlibatan masyarakat sekitar turut mendukung kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Achriani, N., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Pengaruh biaya operasional terhadap laba perusahaan Media Group Electronic and Celluler Malangbong. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 171. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6394>
- Casban, G., Gani, N. A., Marfuah, U., Hapsari, A. S., & Sobariah, S. (2024). Pendampingan pengembangan usaha jamur tiram dengan strategi pemasaran memanfaatkan teknologi informasi komunikasi. *JPMT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 6(2), 67–75. <https://doi.org/10.24853/jpmt.6.2.67-75>
- Djpb.kemenkeu.go.id. (2023). *Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia*. <https://djpb.kemenkeu.go.id>
- Firmansyah, M. R., Santoso, A. C., Farah, A., Monalissa, U., & Adiyanto, M. R. (2024). Pengaruh pencatatan akuntansi manual dengan pencatatan digital di era globalisasi dalam suatu usaha Snack Rehan Demangan Bangkalan. *Jurnal Media Akademik*, 2(7).
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (Suatu kajian literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657–666.
- Heriyani, & Silvera, D. L. (2024). Pelatihan dan pendampingan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM. *Journal of Global Economic Research*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.62194/62dx7862>
- Hirmawan, H. S., Hakim, S., Amelia, V. R., Mulyana, R., Fitriani, F., & Dari, L. W. (2024). Pendampingan pencatatan laporan keuangan pada usaha kecil menengah sektor retail Toko MESMart di Palangka Raya. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4).
- Ismail, K., Rohmah, M., & Pratama Putri, D. A. (2023). Peranan UMKM dalam penguatan ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Junaidi, M. (2024). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. <https://djpb.kemenkeu.go.id>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, N., Nikodemus, & Amin, L. H. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat: Teori dan implementasinya* (S. N. I. Trisnawati, Ed.). CV Tahta Media Group.
- Lim, S. A., & Febriyanti, G. A. (2018). Pencatatan data transaksi keuangan pada usaha mikro dan kecil: Studi kasus di Kampung Roti Surabaya. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(2), 33–46. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i02.793>
- Maria, V., & Istianah, S. L. (2024). Peran mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam mendorong perekonomian UMKM di Kota Serang: Sebuah analisis terhadap kontribusi dan tantangan. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan dan Teknologi*, 1(2), 16–29.

- Nahan, N., & Abdi, M. R. (2024). Pendampingan dalam menyusun laporan keuangan pelaku usaha di Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 198–204.
- Pamuji, R. S. S., Saparinda, R. W., Rusdiana, A., & Musabaqoh, T. S. (2025). Penguatan UMKM melalui pemisahan keuangan pribadi dan modal usaha: Pemberdayaan masyarakat di Desa Juantinyut, Kec. Juntinyuat, Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat. *Abdimas Galuh*, 7(1), 114–121.
- Putra, K. N., Amelia, V. R., Widyaningsih, D. S., Mentari, T., & Alexandro, R. (2023). Mengungkap makna akuntansi pada UMKM di Kota Palangka Raya. *Edunomics Journal*, 4(1), 95–101. <https://doi.org/10.37304/ej.v4i1.10376>
- Putri, S. Z. J., Aisah, N., Norlela, Hanida, R., & Hilmawan, H. S. (2024). Optimization of MSMEs revenue: The key role of internal control, accounting records, and sustainability performance in the digital era. *Sustainability Accounting Journal (SAJ)*, 1(1).
- Siburian, E. A., & Ompusunggu, D. P. (2023). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Palangka Raya. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 30–34. <https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.604>
- Srihermanto, B. (2019). Pencatatan transaksi bisnis sederhana sebagai sumber informasi pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah*, 53(9), 1689–1699.
- Sutarti, S., Mulyana, M., Hermawan, Y., Fahsany, D. H., Herawati, H., & Nurjanah, Y. (2024). Peran pendampingan perguruan tinggi dalam keberlanjutan UMKM. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 5(2), 167–176. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v5i2.2766>
- Veronica, M. (2023). Pelatihan manajemen keuangan usaha kecil dan menengah di Desa III Srinanti Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 389–396. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.756>